

ANALISIS FAKTOR PENENTU RENDAHNYA MINAT BACA PELAJAR PADA PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH DI KABUPATEN MIMIKA

Simon Seja

STIE Jembatan Bulan
monseja71@gmail.com

Ludia Panggalo *

STIE Jembatan Bulan
ludiapanggalo11@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the determinants of low reading interest of high school/vocational high school students in Mimika Regency. The method used in this study is a descriptive method. Data collection techniques in this study are observation techniques and distributing questionnaires to high school/vocational high school students in Mimika Regency. The analysis tool in this study uses factor analysis. Based on the results of the analysis, it shows that Technology factors, Environmental factors, and Facility factors are determinants of low reading interest of high school/vocational high school students in Mimika Regency.

Keywords: Technology, Environment, and Facilities.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penentu rendahnya minat baca pelajar SMA/SMK di Kabupaten Mimika. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi dan pembagian kuesioner kepada para pelajar SMA/SMK di Kabupaten mimika. Alat analisis pada penelitian ini menggunakan analisis faktor. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa faktor Teknologi, faktor Lingkungan, dan faktor Fasilitas adalah faktor penentu rendahnya minat baca pelajar SMA/SMK di Kabupaten Mimika.

Kata Kunci : Teknologi, Lingkungan, dan Fasilitas.

Pendahuluan

Kemajuan suatu negara tergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Kualitas sumber daya manusia itu sendiri dapat dikembangkan melalui pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting sebagai salah satu pilar pembangunan nasional. Kemajuan pendidikan suatu negara dapat dikatakan menggambarkan derajat peradaban bangsa tersebut di mata dunia. Mengingat sentralitas pendidikan dalam suatu negara, maka pemerintah harus berperan dalam pencapaian tujuan nasional.

Persaingan global saat ini dapat menjadi masukan atau tolak ukur kedepan, sebagai pedoman untuk memperluas pengetahuan. Hal ini merupakan salah satu syarat wajib untuk menghadapi tantangan globalisasi. Kurangnya pengetahuan,

teknologi dan informasi tersebut akan berdampak pada hilangnya daya saing suatu negara di era globalisasi. Suatu Negara yang memiliki sumber daya manusia yang produktif dan berdaya saing dapat mengembangkan penerus yang cerdas dan berpikiran terbuka. Cara penting untuk meningkatkan kesadaran publik adalah dengan meningkatkan minat baca. Dengan membaca, orang mampu menumbuhkan berpikir kreatif, dan memperluas pengetahuan.

Kehadiran perpustakaan menjadi prioritas masyarakat untuk mempromosikan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Perpustakaan merupakan media sumber informasi dan teknologi dalam akses pengetahuan yang tidak habis-habisnya, untuk memperdalam dan mengembangkan. Melalui perpustakaan, orang dapat mengembangkan pola pikir, yang memungkinkan mereka untuk menjadi lebih kreatif dan informatif. Mengingat banyaknya masyarakat dengan keterbatasan pengetahuan, maka keberadaan perpustakaan di tengah masyarakat menjadi penting guna untuk meningkatkan sumber daya masyarakat disuatu daerah, oleh karena itu pemerintah perlu membangun sebuah perpustakaan, yaitu Perpustakaan Daerah. Mengingat pentingnya manfaat membaca bagi masyarakat maka perlu adanya dukungan fasilitas yang memadai terutama bahan-bahan bacaan. Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan juga peran pemerintah dalam menyediakan buku-buku pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta buku-buku keilmuan lainnya di perpustakaan-perpustakaan sekolah maupun perpustakaan daerah, agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat terutama para peserta didik. Memasuki era globalisasi dewasa ini, memang semua informasi dan permasalahan yang ada dimuka bumi ini bisa dengan cepat kita ketahui melalui media yang tersedia, termasuk mengenai adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Informasi-informasi tersebut dapat diperoleh melalui berbagai media elektronik yang semakin canggih dalam membagi informasi.

Kabupaten Mimika merupakan salah satu wilayah yang sedang berkembang di Propinsi Papua Tengah. Hal ini membuat Kabupaten Mimika terus melakukan pembangunan diberbagai bidang termasuk Pendidikan. Dunia pendidikan khususnya sekolah baik tingkat sekolah dasar maupun sekolah menengah menjadi garda terdepan dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjawab berbagai persoalan global. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan membudayakan minat baca siswa sejak usia dini. Siswa-siswi harus tetap diberikan motivasi untuk terus membaca. Hal ini penting dilakukan karena membaca memberikan informasi yang lebih efektif dan terukur dibandingkan dengan melihat sebuah informasi atau mendengar dari media saja, yang terkadang informasi tersebut belum tentu benar atau belum melalui sebuah kajian ilmiah (Panggalo, 2022:70-71).

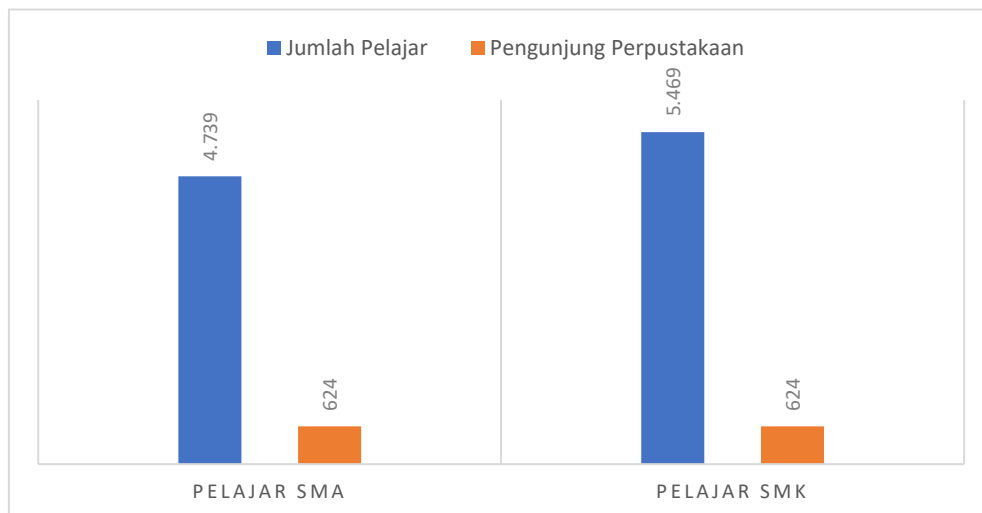
Perpustakaan daerah di Kabupaten Mimika dikelola oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Mimika. Perpustakaan daerah tersebut dibentuk berdasarkan Perda No. 33 Tahun 2010 dengan struktur sebagai Perpustakaan dan

Arsip Daerah Kabupaten Mimika pada tahun 2009. Namun seiring dengan perkembangannya dari tahun 2009 hingga tahun 2023 masih banyak kendala yang dihadapi dalam pengembangannya, Seperti yang terjadi pada saat ini, minat baca para pelajar dikabupaten mimika sangat minim. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti adanya teknologi yang semakin canggih, lingkungan pergaulan yang kurang tepat dan kurangnya fasilitas yang memadai serta beberapa faktor lainnya yang sangat berdampak pada perkembangan pelajar tersebut. Oleh karena itu, untuk dapat melihat seberapa banyak pengunjung pelajar dan mahasiswa, peneliti melakukan observasi langsung pada Perpustakaan dan arsip daerah di Kabupaten Mimika.

Berikut data pengunjung perpustakaan daerah Kabupaten Mimika tahun 2023:

Grafik 1.1 Pengunjung Perpustakaan Daerah Tahun 2023

Sumber: Perpustakaan Daerah Kabupaten Mimika, 2023



Pada grafik berikut diatas menurut data yang diterima dari dinas perpustakaan dan arsip daerah Kabupaten Mimika, dapat dilihat bahwa minat pelajar yang berkunjung di perpustakaan daerah Kabupaten Mimika pada tahun 2023 masih sangat sedikit. Sebanyak 4.739 pelajar tingkat SMA, dan 5.469 orang pelajar SMK atau Kejuaran hanya sekitar 624 orang dari keseluruhan siswa yang berkunjung pada Perpustakaan Daerah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat berkunjung pelajar pada Perpustakaan Daerah di Kabupaten Timika masih minim. Menurunnya minat baca tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat penulis simpulkan yaitu: Perkembangan Teknologi, Lingkungan, Sarana Yang Kurang Memadai, dan Kurangnya Motivasi.

Faktor Perkembangan teknologi telah memberikan dampak Positif bagi berbagai kalangan, khususnya para pelajar. Tentunya teknologi juga memiliki efek negatif bagi para pengguna teknologi, salah satunya seiring berkembangnya

teknologi, buku-buku tebal yang biasa dibaca sudah tidak terlihat lagi, karena sudah dikemas dalam bentuk buku elektronik dalam bentuk *gadged*, sehingga minat untuk membaca buku menurun. Selain faktor perkembangan teknologi, ada juga faktor lingkungan itu adalah sesuatu yang berdampak besar pada kehidupan seseorang, karakter dan mentalitas seseorang dibentuk oleh lingkungan. Lingkungan yang baik dipengaruhi oleh orang-orang yang akan memberikan dorongan positif dalam segala bidang kehidupan. Selain beberapa faktor tersebut diatas, faktor sarana juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam menentukan minat baca seseorang. Selain itu, kurangnya motivasi dapat menghambat minat baca seseorang. Motivasi merupakan dorongan, ajakan dan ketertarikan seseorang akan sesuatu. Motivasi membaca sangat dibutuhkan untuk mendorong seseorang dalam membaca. Jika seseorang sudah mengetahui dan memahami manfaat dari membaca, maka seseorang akan menyadari betapa pentingnya membaca dan ketertarikannya akan semakin tinggi untuk membaca.

Dilihat dari faktor – faktor tersebut diatas, maka peneliti berniat untuk melakukan penelitian dengan Judul “Analisis Faktor Penentu Rendahnya Minat Baca Pelajar Pada Perpustakaan Dan Arsip Daerah di Kabupaten Mimika”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini dilakukan untuk mengadakan akumulasi data dasar belaka. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan situasi dan kondisi mengenai faktor yang menjadi penentu rendahnya minat baca para pelajar dikabupaten mimika.

Hasil dan Pembahasan

Uji Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)

Untuk menentukan analisis faktor hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah uji *Kaiser- Meyer-Olkin* (KMO), uji kebebasan (*Bartlett test of Sphericity*) untuk memeriksa kelayakan pada data yang digunakan.

Uji *Kaiser- Meyer-Olkin* (KMO) yaitu uji yang dilakukan untuk dapat menentukan kelayakan dari suatu analisis faktor yang akan dilakukan. Jika nilai KMO hitungan lebih rendah dari 0,05 maka analisis faktor tidak layak dilakukan dan jika nilai KMO lebih besar dari 0,05 maka cukup untuk difaktorkan dan dinyatakan valid. Hasil analisis data uji *Kaiser- Meyer-Olkin* (KMO) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.1
Uji Kaiser- Meyer-Olkin (KMO)

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,823
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	538,394
	Df	55
	Sig.	,000

Sumber: hasil Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui nilai KMO MSA sebesar 0,823 lebih besar dari 0,5. Ini berarti analisis faktor tepat digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh. Dan hasil nilai Bartlett's Test Of Sphericity menunjukkan hasil yang signifikan pada 0,000. Hal ini berarti telah memenuhi persyaratan karena signifikan < dari 0,05. Sehingga variabel tersebut bisa dianalisis lebih lanjut.

Measure Of Sampling Adequacy (MSA)

Measure Of Sampling Adequacy (MSA) berguna untuk mengetahui dan menentukan variabel mana saja yang layak pakai dalam analisis faktor. Pada bagian anti-image correlation terdapat kode huruf "a" yang artinya tanda untuk *Measure Of Sampling Adequacy (MSA)*. Faktor yang layak digunakan dalam analisis adalah faktor yang memiliki nilai MSA >0,50. Apabila terdapat faktor yang memiliki nilai MSA <0,50 maka faktor tersebut dikeluarkan agar dapat dilakukan analisis faktor.

Setelah dilakukan uji MSA, maka diperoleh variabel-variabel yang memenuhi ketentuan uji MSA sebagai berikut:

Tabel 5.2
Nilai Measure Of Sampling Adequacy (MSA)

Faktor	Indikator	Anti – Image Correlation Matriks
Fasilitas	Ketersediaan buku	0,800
	Kebersihan dan kenyamanan	0,740
	Sarana Penunjang	0,821
Lingkungan	Lingkungan Pergaulan	0,725
	Dukungan dan motivasi keluarga	0,741
	Kebiasaan tidak suka membaca	0,785
	Tersedianya Perpustakaan sekolah	0,838

Teknologi	Tersedianya informasi dari google	0,869
	Bisa download artikel dari hp	0,842
	Dapat akses informasi dari alat elektronik	0,878
	Dapat akses informasi dari youtube	0,903

Sumber: Data diolah dari SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 5.2 diatas dapat dilihat bawah setelah mengeluarkan satu variabel yang nilai MSA kurang dari 0,5 dan melakukan pengujian ulang nilai MSA ke 11 variabel sudah lebih dari 0,5 artinya ke sebelas variabel tersebut dsapat dilakukan analisis lebih lanjut.

Pembentukan Faktor

Setelah variabel ditentukan dan dipilih serta perhitungan korelasinya telah memenuhi persyaratan analisis, langkah selanjutnya adalah membentuk faktor untuk menemukan struktur yang mendasari hubungan antar variabel awal tersebut. Metode yang digunakan dalam pembentukan faktor adalah metode *Initial Eigenvalues*. Dengan menggunakan metode *Initial Eigenvalues*, jumlah faktor yang paling sesuai yang akan dibentuk, ditentukan dengan memperhatikan nilai totalnya. Pada total *Variance Explained* yang perlu diperhatikan adalah nilai *Eigenvalues* yang lebih dari 1, hal ini dikarenakan nilai *Eigenvalues* yang kurang dari 1 tidak signifikan.

Tabel 5.3

Total Variance Explained									
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4,819	43,805	43,805	4,819	43,805	43,805	3,36	30,545	30,545
2	1,713	15,572	59,377	1,713	15,572	59,377	2,286	20,779	51,325
3	1,191	10,826	70,204	1,191	10,826	70,204	2,077	18,879	70,204
4	0,733	6,667	76,871						
5	0,587	5,334	82,205						
6	0,491	4,464	86,669						
7	0,47	4,271	90,94						
8	0,343	3,114	94,055						
9	0,254	2,313	96,368						
10	0,221	2,013	98,38						
11	0,178	1,62	100						
Extraction Method: Principal Component Analysis.									

Sumber : Hasil Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat mengetahui beberapa banyak faktor yang terbentuk. Faktor yang terbentuk pada tabel diatas hanya 3 faktor saja yang terbentuk dari 11 indikator yang dimasukkan. Masing – masing *eigen value* harus 1 atau diatas 1. Pada tabel ini dilihat bahwa indikator 1 sampai 3 memiliki nilai diatas 1

sedangkan indikator 4 sampe 11 memiliki nilai dibawah 1, maka proses faktoringnya berhenti di 3 faktor saja. Faktor *iegen value* terbesar 4,819 dengan variance (43,805).

Rotasi Komponen Matriks

Proses rotasi pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan indikator dengan faktor loading yang cukup jelas untuk diinterpretasikan, sehingga dapat diketahui suatu indikator akan dikelompokkan pada faktor yang sama. Untuk menjelaskan hal tersebut digunakan *Rotated component matrix* adalah matriks korelasi menunjukkan distribusi variabel yang lebih jelas dan lebih nyata.

Tabel 5.4

Rotated Component Matrix^a			
	Component		
	1	2	3
ketersediaan buku			,825
kebersihan dan nyaman ruangan			,844
sarana penunjang			,612
lingkungan pergaulan		,788	
dukungan dan motivasi dari keluarga		,844	
kebiasaan tidak suka membaca		,729	
tersedianya perpustakaan sekolah	,518		
tersedianya informasi dari google	,810		
dapat mendownload artikel dan informasi dari handphone	,901		
dapat mengakses informasi dari alat elektronik	,875		
dari mengakses informasi dari youtube	,792		

Sumber: Hasil Output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil rotasi komponen faktor yang diperoleh 3 faktor dimana terdiri dari faktor fasilitas, faktor lingkungan, dan faktor teknologi. Indikator yang membentuk faktor fasilitas yang terkonfirmasi sesuai dengan indikator yang diuji meliputi ketersediaan buku, kebersihan dan kenyamanan ruangan, dan sarana penunjang.

Faktor selanjutnya mengenai faktor lingkungan dari keempat indikator terdapat 3 indikator yang terkonfirmasi dan 1 faktor yang tidak terkonfirmasi yang diberi tanda merah. Adapun indikator yang terkonfirmasi yaitu lingkungan pergaulan, dukungan dan motivasi dari keluarga, dan tidak suka membaca, dan 1 indikator yang tidak terkonfirmasi merupakan indikator keempat yaitu tersedianya perpustakaan sekolah yang memiliki nilai kurang dari 0,60.

Hal yang sama juga diikuti oleh faktor teknologi yang tetap terkonfirmasi dengan keempat indikator yaitu tersedianya informasi dari google, dapat mendownload artikel dan informasi dari handphone, dapat mengakses informasi dari alat elektronik, dan dapat mengakses informasi dari youtube.

Uji Kekuatan Faktor Dominan

Uji kekuatan faktor dominan dapat dilihat pada *component transformation matrix* yang digunakan untuk mengetahui nilai korelasi dari setiap komponen yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.5
Uji Kekuatan Faktor Dominan

Component Transformation Matrix			
Component	1	2	3
1	,746	,448	,494
2	-,540	,840	,054
3	-,390	-,307	,868

Sumber: Data Output dari SPSS, 2023

Dari tabel diatas diketahui nilai korelasi dari faktor 1 yaitu faktor Fasilitas sebesar 0,746 dan faktor 2 yaitu faktor Lingkungan sebesar 0,840, dan faktor 3 yaitu faktor Teknologi sebesar 0,868 yang artinya bahwa faktor tersebut dapat digunakan dalam merangkum beberapa pernyataan dari variabel yang diteliti. Pada penelitian ini dari ketiga faktor penentu rendahnya minat baca di Perpustakaan Daerah Kabupaten Mimika faktor yang paling dominan adalah faktor ketiga yaitu faktor Teknologi.

Pembahasan Hasil Analisis

Hasil analisis faktor konfirmatori terhadap ketiga faktor yang diuji yakni faktor fasilitas, lingkungan dan teknologi terbukti bahwa ketiga faktor tersebut menjadi faktor penentu rendahnya minat baca pelajar yang berkunjung di Perpustakaan Daerah Kabupaten Mimika dengan faktor dominan yaitu faktor teknologi.

Faktor Teknologi

Faktor teknologi sesuai hasil analisis membuktikan bahwa dari keseluruhan indikator pembentuk faktor yang diuji telah terkonfirmasi dan merupakan faktor yang paling dominan dalam menentukan rendahnya minat baca pelajar pada Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Mimika. Hal ini disebabkan oleh adanya informasi atau pengetahuan yang menyangkut dunia pendidikan dan ilmu sosial dapat diakses dari layanan google, selanjutnya adanya penggunaan alat elektronik dan kepemilikan handphone yang semakin memudahkan para pelajar dalam mengakses informasi dengan menonton dari youtube atau sarana lain yang lebih mudah ketimbang harus ke perpustakaan daerah. Hal ini tentunya akan sangat

berdampak bagi keberadaan Perpustakaan Daerah di Kabupaten Mimika karena banyak pelajar yang lebih memilih mencari informasi atau mengakses pengetahuan dari teknologi yang jauh lebih mudah ketimbang harus membaca dari buku. Oleh sebab itu, sebaiknya pihak perpustakaan dapat menggunakan perkembangan teknologi tersebut untuk dapat membantu para pelajar mengakses buku dan artikel – artikel dengan menciptakan aplikasi atau dengan cara lain dengan memanfaatkan teknologi.

Faktor Lingkungan

Dari hasil analisis, faktor lingkungan turut menjadi faktor penentu terhadap minat baca pelajar pada Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Mimika. Hasil penelitian turut membuktikan bahwa dari empat indikator pembentuk faktor yang diuji ada tiga faktor yang terkonfirmasi. Indikator tersebut ialah pengaruh lingkungan pergaulan, kurangnya dukungan dan motivasi keluarga, dan kebiasaan tidak suka membaca.

Pengaruh lingkungan pergaulan merupakan pengaruh keadaan lingkungan pergaulan yang kurang baik serta dalam perkembangannya para pelajar tumbuh dalam pergaulan yang tidak terbiasa dengan membaca maka pergaulan tersebut dapat menyebabkan rendahnya minat baca. Kurangnya dukungan dan motivasi keluarga juga berpengaruh terhadap minat baca pelajar, karena jika dalam lingkungan keluarga tidak memberikan dukungan dan motivasi kepada pelajar maka hal ini menyebabkan Kebiasaan untuk tidak suka membaca dan oleh karena itu indikator-indikator tersebut sangat berpengaruh dalam menentukan rendahnya minat baca pelajar di Kabupaten Mimika. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dampak dari faktor lingkungan juga sangat menentukan rendahnya minat baca karena dengan ketika indikator yang sudah dibahas diatas mendorong pelajar untuk tidak berkunjung ke Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Mimika. Oleh karena itu, lingkungan keluarga maupun lingkungan pergaulan yang baik akan memberi dampak yang baik bagi para pelajar, dengan adanya dukungan serta bimbingan dari keluarga akan memberikan faktor utama bagi minat baca seseorang dalam proses berkembangnya.

Faktor Fasilitas

Dari hasil analisis, faktor fasilitas juga mempunyai peran penting dalam menentukan minat baca pelajar pada perpustakaan daerah. Hal ini membuktikan bahwa faktor fasilitas turut menentukan rendahnya minat baca pelajar pada Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Mimika. Fasilitas pada penelitian ini dilihat beberapa indikator yaitu, kurangnya ketersediaan buku, kurangnya ketersediaan buku, kenyamanan dan kebersihan ruangan dan sarana penunjang. Kurangnya ketersediaan buku adalah indikator pertama karena kurangnya

ketersediaan buku yang menunjang pengetahuan pada perpustakaan daerah dapat mengakibatkan para pelajar malas berkunjung pada perpustakaan tersebut, selain itu kenyamanan dan kebersihan ruangan juga menjadi penentu. Kebersihan dan kenyamanan ruangan yang baik dapat mejadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung perpustakaan daerah, dan yang terakhir kurangnya sarana penunjang lainnya juga menjadi indikator penentu rendahnya minat baca pelajar pada Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kabupaten Mimika.

Minimnya fasilitas yang disediakan oleh Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Mimika akan berdampak pada kurangnya semangat berkunjung dan minat baca pelajar. Oleh karena itu, pihak perpustakaan daerah harus lebih memikirkan strategi untuk meningkatkan pengunjung dengan memperbaiki sarana yang kurang dan mengadakan penambahan buku sebagai referensi, sehingga dengan begitu makin banyak pelajar yang tertarik untuk berkunjung.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian diatas ditarik kesimpulan bahwa ketiga faktor yang diuji yakni faktor fasilitas, lingkungan dan teknologi terbukti bahwa ketiga faktor tersebut menjadi faktor penentu rendahnya minat baca pelajar di Perpustakaan Daerah Kabupaten Mimika dengan faktor dominan yaitu faktor teknologi. Hal ini didukung juga dengan respon dari para pelajar yang pernah berkunjung ke perpustakaan. Karena maraknya perkembangan teknologi yang semakin canggih dikalangan masyarakat dengan fitur- fitur aplikasi yang semakin lengkap sehingga dapat memudahkan orang untuk menjangkau informasi dan pengetahuan lebih cepat. Hal ini mengakibatkan para pelajar lebih memilih mengakses informasi dari layanan google dan alat elektronik lainnya ketimbang harus berlama-lama mencari buku di perpustakaan daerah.

Saran

Adapun saran yang dapat dirangkum penulis pada penelitian ini adalah bahwa pihak pemerintah dalam hal ini Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Mimika sebagai berikut:

a. Faktor Teknologi

Adapun Saran yang dapat penulis rangkum dalam faktor teknologi ini ialah: Pihak Perpustakaan dapat mengikuti perkembangan pada masa sekarang dengan bisa memanfaatkan teknologi yang berkembang. Dengan memanfaatkan teknologi tersebut sebagai media belajar siswa dengan mengupdate buku-buku serta artikel-artikel yang menyangkut pembelajaran dan pengetahuan umum pada media sehingga cara tersebut dapat memudahkan para pelajar maupun masyarakat di wilayah Timika

dapat lebih mudah mengakses informasi serta pengetahuan yang ingin digunakan.

b. Faktor Lingkungan

Adapun saran yang dapat dirangkum dari faktor lingkungan yaitu:

Lingkungan merupakan tempat keluarga maupun lingkungan pergaulan yang baik akan memberi dampak yang baik bagi para pelajar, dengan adanya dukungan serta bimbingan dari keluarga akan memberikan faktor utama bagi minat baca seseorang dalam proses berkembangnya.

c. Faktor Fasilitas

Adapun saran yang dapat dirangkum dari faktor fasilitas ini yaitu:

Pihak perpustakaan daerah harus lebih memikirkan strategi untuk meningkatkan pengunjung dengan memperbaiki sarana yang kurang dan mengadakan penambahan buku sebagai referensi, sehingga dengan begitu makin banyak pelajar yang tertarik untuk berkunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 2022. "Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Di SMP Ittihad Makassar." In Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tabbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 12–20. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/22212/1/Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa di SMP Ittihad Makassar.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/22212/1/Pengaruh_Fasilitas_Perpustakaan_Terhadap_Minat_Baca_Siswa_di_SMP_Ittihad_Makassar.pdf).
- Anas Rena Putri. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Terhadap Koleksi Buku Islam Di Perpustakaan Madrasah Aliyah Swasta (Mas) Batu Tabu." In Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 10–26. <https://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/h/batusangkar/GnGj8yxopHGrM4fN3EipHecuqWU5zIJZ.pdf>.
- Fatimah. 2018. "Perpustakaan, Manfaat, Kelebihan Dan Kekurangan." *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan* 2(1): 30–35. <https://doi.org/10.15548/jib.v2i1.27>.
- Frediyanto, Doni. 2012. "Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Dan Pelayanan Pustakwan Terhadap Minat Baca Masyarakat Di Perpustakaan Daerah Babupaten Boyolali." In Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 37–38.
- Haya, Munadiyah. 2018. "Pengaruh Teknologi Komunikasi Terhadap Minat Baca Siswa Di Perpustakaan SMA Negeri 3 Enrekang." In Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 11–15. http://repositori.uin-alauddin.ac.id/15681/1/MUNADIYAH_HAYA.pdf.
- Maulidiyah, Azza, and Erny Roesminingsih. 2020. "Layanan Dan Fasilitas Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 8(4): 389–400. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/36864>.
- Panggalo, Ludia. 2022. "Analisis Pengaruh Peran Orang Tua, Peran Guru Dan Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Smp Di Kota Timika." *Jurnal Ulet* 6(1): 70–83. <http://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-kritis/article/view/198>.
- Siregar Sofyan. 2013. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. ed. Hutari Fandy. Jakarta: PT. Bumi Angkara.
- Sutopo, Yeri, and Slamet Achmad. 2017. *Statistika Inferensial*. 1st ed. ed. Giovanny. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.